

dakwah bil-lisan ini. Adapun potensi manusia yang paling berperan dalam metode ini adalah hati, fikiran dan lisan.

Metode bil-lisan adalah suatu kerja yang mengikuti sifat dan prosedur lisan dalam mengutarakan suatu cita-cita, keyakinan, pandangan dan pendapat.¹³

Dakwah pada zaman sekarang ini memang banyak menghadapi kendala dan tidak ringan maka dari itu dalam berdakwah harus dapat menggunakan metode yang baik dan dapat menarik sasaran dakwah sesuai dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah.

Nyai Hj. Hani'ah merupakan figur da'i yang bijaksana, hati-hati, lemah lembut, dan sederhana serta memegang teguh syari'at Islam, juga bersikap demokratis dalam menyikapi setiap problematika yang beliau di hadapi.

Begitu juga yang dilakukan Nyai Hj. Hani'ah dalam dakwah bil lisannya dengan cara berdakwahnya merujuk pada Al-Qur'an dan juga perenungan do'a. Itu adalah salah satu kunci dakwah beliau agar menarik para mad'unya, meskipun banyak para mubaligh-muballigh lain kalau berdakwah ada yang menggunakan power point, ada juga yang menggunakan wayang, Nyai Hj. Hani'ah tetap eksis dengan dakwah bil lisannya.

Jadi metode dakwah berkisar pada masalah bagaimana kemampuan juru dakwah (da'i) menyesuaikan materi dengan situasi dan kondisi

¹³ Ahmad Amrullah, *Dakwah Islam Perubahan Sosial*. Yogyakarta: PLP2M, 1986. Hal

sasaran serta tujuan yang hendak dicapai, untuk mencapai tujuan dakwah tersebut maka kegiatan dakwah selalu diarahkan dalam mempengaruhi tiga aspek perubahan pada diri obyek (sasaran) dakwah yaitu meliputi aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek tingkah laku.

Di era reformasi dan globalisasi, sejalan dengan semakin semaraknya syiar agama islam, semakin banyak pula di kalangan daerah-daerah yang terdapat perkumpulan beberapa pengajian, dan salah satunya di daerah Wonocolo daerah yang terbilang terjepit dengan banyaknya kemegahan gedung-gedung yang bertingkat, jalanan yang tidak begitu lebar hanya bisa di lewati sepeda motor maupun sepeda gayung.

Di daerah Wonocolo sinilah ada sebuah bangunan lembaga sosial yang mana menampung anak yatim, maupun orang-orang yang tidak mampu selain itu juga tempatnya digunakan untuk kegiatan-kegiatan kerohanian tepatnya di gang 8 di situ ada perkumpulan pengajian yang mana jama'ahnya dari masyarakat gang 8, gang 7, juga masyarakat luar. tempat pengajian yang diadakan adalah di Yayasan Mitra Arofah, pengajian tersebut diketuai oleh ibu Hj. Siti, dan di rintis oleh Nyai Hj. Hani'ah. Nyai Hj. Hani'ah adalah seorang penceramah yang sangat populer yang disegani banyak orang, jama'ahnya begitu banyak sampai keluar Negeri (Hongkong).

Pengajian yang diadakan 1 bulan 2 kali, minggu pertama yaitu istighosah, disini bukan hanya istighosah saja yang dilakukan, setelah istighosah (Nyai Hj. Hani'ah) memberi doorprize kepada jama'ah, sebagai

